

TINJAUAN ISLAM MENGENAI PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN INFENSI MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA

Anisa Rahmawati Gunawan¹, Siti Marhamah²

anisarahmag03@gmail.com¹, sitimarhamah34@gmail.com²

Universitas Yarsi

ABSTRAK

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi pada remaja akibat kurangnya pengetahuan dan perilaku berisiko. Edukasi kesehatan menjadi upaya penting dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap pencegahan IMS. Dalam perspektif Islam, menjaga kesehatan termasuk bagian dari maqāṣid al-syarī‘ah, khususnya dalam menjaga jiwa (ḥifz al-nafs) dan keturunan (ḥifz al-nasl). Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual pada remaja berdasarkan pandangan Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis sumber-sumber ilmiah, Al-Qur'an, hadis, serta literatur kesehatan terkait edukasi IMS. Hasil kajian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan secara komprehensif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan IMS, sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Dengan demikian, integrasi edukasi kesehatan dan nilai-nilai keislaman sangat penting dalam upaya pencegahan IMS pada remaja.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Infeksi Menular Seksual, Remaja, Perspektif Islam, Pencegahan Kesehatan.

PENDAHULUAN

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan masalah kesehatan yang disebabkan oleh penularan mikroorganisme melalui hubungan seksual, cairan tubuh maupun kontak kulit. IMS menjadi beban kesehatan global karena berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi serius, antara lain infertilitas, kanker, penyakit radang panggul, serta dampak buruk akibat penularan dari ibu ke anak. IMS masih ditemukan dalam jumlah yang tinggi di seluruh dunia, termasuk pada kelompok usia remaja (Fasciana et al., 2022; Agustini and Damayanti, 2023; WHO, 2024b, 2024a).

Perspektif Islam menempatkan edukasi sebagai sarana fundamental dalam mencegah perilaku seksual berisiko yang berpotensi menimbulkan infeksi menular seksual (IMS). Ajaran Islam secara jelas melarang perbuatan zina beserta segala bentuk perilaku yang mengarah kepadanya, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Isra ayat 32, yang menjadi dasar penting dalam pembinaan moral dan pendidikan seksual (Haliza, Aisyah and Ismail, 2023). Edukasi berbasis nilai-nilai Islam bertujuan membentuk kesadaran remaja agar mampu mengendalikan hawa nafsu, memahami batasan pergaulan, serta menyadari konsekuensi kesehatan, sosial, dan spiritual dari perilaku seksual yang menyimpang (Aini et al., 2025).

Islam juga mendorong pemberian pendidikan kesehatan reproduksi yang tepat dan bertanggung jawab. Materi pendidikan tersebut mencakup penerapan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga aurat, menundukkan pandangan, menghindari pergaulan bebas, serta membatasi interaksi dengan lawan jenis yang bukan mahram sebagai langkah pencegahan terhadap perzinaan (Laili and Sofa, 2025). Ajaran Islam turut menegaskan pentingnya kebersihan diri (thaharah) sebagai bagian dari iman yang berperan dalam menjaga kesehatan organ reproduksi serta mencegah berbagai penyakit, termasuk

infeksi menular seksual (IMS) (Dewi, 2019).

Prinsip menjaga pandangan dan memelihara kemaluan sebagaimana tercantum dalam Q.S. An-Nur ayat 30 menjadi landasan dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi. Pendidikan seksual dalam Islam dapat diintegrasikan melalui edukasi kesehatan yang meliputi pemahaman tentang siklus menstruasi, masa subur, dan kehamilan, sehingga remaja mampu melakukan tindakan pencegahan serta mengenali permasalahan kesehatan reproduksi sejak dini (Haniah, Azalia and Rahmadina, 2023).

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku seksual berisiko sehingga strategi promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam menurunkan risiko penularan IMS (Kemenkes, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest–posttest untuk menilai pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan IMS pada siswa SMA Negeri 44 Jakarta melalui pengukuran menggunakan kuesioner pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kesehatan dan Penyakit dalam Islam

Konsep penyakit dalam Islam dapat diartikan menjadi jalan menuju surga, menambah amal, dan menggapai mati syahid. Sakit merupakan salah satu bagian dari kasih sayang Allah SWT yang penderitanya harus mampu bersabar, disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Insan [76] ayat 12. Orang sakit merupakan seseorang yang mendapat keistimewaan berupa pengampunan atas kesalahan yang telah dilakukannya, sesuai dengan hadits, "Setiap muslim yang ditimpakannya musibah seperti penyakit atau lainnya, maka Allah SWT menghapus kesalahannya laksana pohon yang berguguran daunnya." (H.R. Bukhari nomor 5660 dan Muslim nomor 2571) (Nawwir, 2021).

Seorang muslim yang tertimpa penyakit dapat menjadi kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambah amal kebaikan dengan istiqamah melalui dzikir yang dapat mengundang rahmat dan kesembuhan. Mati syahid merupakan cita-cita tertinggi seorang mukmin, namun hakikatnya menjadi rahasia Allah SWT. Hadits yang berasal dari Imam Muslim lalu diriwayatkan oleh Jabir bin Atik, menyebutkan antara lain, "Ada tujuh golongan yang dianggap mati syahid selain yang mati dalam peperangan fi sabilillah, yaitu mati karena penyakit tha'un, tenggelam, radang dada, sakit perut, terbakar, tertimpa bangunan, dan perempuan yang meninggal dalam keadaan hamil." (H.R. Muslim dari Jabir bin Atik) (Nawwir, 2021).

Kesehatan merupakan hal yang diperhatikan dalam Islam, melalui Al-Qur'an dan hadits Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjaga kesehatan, antara lain:

1. Kebersihan diri

Kebersihan atau kesucian diri dicantumkan dengan Thaharah yang disebutkan sebanyak 31 kali dalam Al-Qur'an, salah satunya yaitu dalam surat Al-Ma''idah [5] ayat 6, menjelaskan bahwa manusia disuruh untuk terus membersihkan diri, sesuai dengan konsep kesehatan yang menganjurkan manusia untuk hidup bersih.

2. Menjaga pola makan yang sehat

Kesehatan dapat diraih dengan mengatur dan menjaga pola makan yang baik, seperti mengonsumsi makanan yang halal dan thayyib, bergizi, dan tidak memakan makanan yang diharamkan.

3. Istirahat yang cukup

Pergantian siang dan malam diciptakan Allah SWT untuk memberikan kesempatan pada manusia untuk beristirahat pada malam hari setelah lelah berusaha pada siang hari.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَيْنَ لِسْكُونًا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ يَقُولُ مَنْ يَسْمَعُونَ

"Dialah yang menjadikan malam bagimu agar kamu beristirahat padanya dan

(menjadikan) siang terang benderang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang (mau) mendengar.” (Q.S. Yunus [10]: 67).

4. Berolahraga

Anjuran untuk memiliki tubuh yang kuat dan sehat melalui olahraga telah diatur dalam Islam sehingga manusia dapat optimal beribadah kepada Allah SWT (Budiyanto and Akbar, 2020).

B. Kesehatan Reproduksi Seksual Remaja dalam Islam

Kebersihan dan kesehatan merupakan bagian dari iman menurut Islam. Menjaga kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi menjadi tanggung jawab seorang muslim (Saniah and Dewi, 2024). Islam memberikan perhatian dan mengajarkan pemeluknya mengenai kesehatan, termasuk upaya menjaga kesehatan organ reproduksi. Kebersihan, kesucian, dan pengendalian diri merupakan bagian dari ibadah dalam Islam. Upaya menjaga kesehatan reproduksi terdapat dalam syariat Islam, antara lain:

1. Tharahah (bersuci): Menjaga kebersihan tubuh dan organ reproduksi dan mencegah penyakit.
2. Menutup aurat: Melindungi tubuh, terutama pada bagian sensitif dari perilaku tidak pantas, serta menjaga kehormatan diri.
3. Haid dan istihadah: Pedoman bagi perempuan untuk mengenali kondisi tubuh dan menjaga kebersihan.
4. Larangan zina dan anjuran menikah: Menjaga kesehatan moral dan fisik dengan mencegah infeksi menular seksual (IMS), kehamilan yang tidak diinginkan, dan penyimpangan perilaku seksual (Aristyasari et al., 2021).

Remaja perlu memahami bahwa Islam mengajarkan preventif dalam aspek kesehatan, seperti wudhu, mandi wajib, dan menutup aurat itu bertujuan untuk menjaga kebersihan diri dan kesehatan reproduksi (Aristyasari et al., 2021). Kurangnya kesadaran kebersihan dapat menyebabkan penyakit kulit, keputihan, hingga infeksi menular seksual (IMS). Aspek kesehatan reproduksi remaja di atur dalam maqashid syari’ah, melalui aspek Hifz al-Nafs, Hifz al-‘Aql, dan Hifz al-Nasl. Hifz al-Nafs dengan menjaga kesehatan tubuh termasuk reproduksi sebagai kewajiban syar’i, maka mengabaikannya berarti melanggar perintah Allah SWT. Hifz al-‘Aql dengan berpikir bijak dalam menjaga kebersihan dan perilaku reproduksi sehingga membantu membuat keputusan yang sesuai syariat. Hifz al-Nasl dengan mempersiapkan keturunan yang sehat dan menghasilkan generasi yang berkualitas (Saniah and Dewi, 2024).

Selain itu, pengetahuan mengenai biologis dan nilai Islam juga perlu diberikan agar remaja berperilaku hidup sehat dan berakhhlak mulia sesuai tuntunan agama (Aristyasari et al., 2021). Pendidikan kesehatan reproduksi harus disampaikan dengan cara yang sopan, bermoral, dan sesuai batas syariah. Realita menunjukkan masih banyak keluarga muslim berpandangan bahwa remaja tidak perlu mengetahui perihal terkait reproduksi sebelum menikah sehingga banyak remaja tidak mendapatkan informasi yang memadai dan memiliki perilaku berisiko. Oleh karena itu, perlu diberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga orang tua tidak melakukan penolakan. Prinsip Islam dalam kesehatan reproduksi selain tharahah, meliputi penjagaan diri (iffah), hubungan seksual hanya dalam pernikahan yang sah, dan perencanaan keluarga (child spacing) untuk menjaga kesehatan ibu (Alomair et al., 2020a).

C. Pencegahan IMS pada Remaja dalam Islam

Islam melarang hubungan seksual di luar pernikahan sehingga umat muslim harus menjaga diri. Larangan ini menjadi dasar bahwa infeksi menular seksual (IMS) dapat dihindari dengan ketiaatan pada ajaran agama Islam (Alomair et al., 2020b). Hal ini

disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 32 dan An-Nahl ayat 72 (Haliza et al., 2023).

وَلَا تَقْرِبُوا الرِّزْقَيِّ إِنَّهُ كَانَ فَاجِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk." (Q.S. Al-Isra' [17]: 32)

وَاللهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَرْوَاحًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَرْوَاحِكُمْ بَيْنَ وَحْدَةٍ وَرَزْقَكُم مِّنَ الطَّيْبَاتِ أَقْبَلَ الْبَاطِلُ يُؤْمِنُونَ
وَبِئْمَعْتَ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

"Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Mengapa terhadap yang batil mereka beriman, sedangkan terhadap nikmat Allah mereka ingkar?" (Q.S. An-Nahl [16]: 72).

Umat muslim yang masih menganggap seksualitas menjadi topik sensitif membuat informasi kesehatan seksual tidak mudah di akses yang akan mempengaruhi pengetahuan yang rendah terkait infeksi menular seksual (IMS). Salah pemahaman inilah yang menjadi tantangan dalam melakukan edukasi kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja, khususnya umat muslim (Alomair et al., 2020b).

Pencegahan infeksi menular seksual (IMS) dalam Islam dapat dilakukan dengan memegang prinsip ajaran Islam, seperti tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah dan perilaku abstinensi (menahan diri dari seks pranikah). Ajaran agama juga perlu diimbangi dengan pengetahuan mengenai reproduksi untuk melindungi diri dari infeksi menular seksual (IMS) (Alomair et al., 2020b). Pendidikan seksual dalam Islam meliputi pemahaman mengenai siklus menstruasi, masa subur, dan kehamilan. Tujuannya untuk menjadi langkah preventif dan mengenali masalah kesehatan reproduksi sejak dini (Haniah et al., 2023).

Pendidikan agama yang benar dapat memperkuat iman dan mananamkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kehormatan diri sesuai tuntutan Islam. Remaja yang memiliki dasar keagamaan yang baik akan lebih mampu menolak pengaruh budaya pergaulan bebas yang dapat menimbulkan perilaku berisiko terhadap infeksi menular seksual (IMS) (Laili and Sofa, 2025).

Pencegahan zina dan IMS dapat dilakukan melalui penerapan etika Islam dalam pergaulan sehari-hari. Umat Islam diajarkan untuk menjaga pandangan, menutup aurat, dan menghindari berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Etika tersebut berfungsi sebagai pengendali diri dari godaan hawa nafsu dan upaya menutup pintu kemaksiatan yang dapat menjerumuskan seseorang dalam perbuatan dosa dan penyakit (Laili and Sofa, 2025).

Orang tua diharapkan menjadi teladan dalam perilaku, membangun komunikasi terbuka dengan anak, dan memberikan nasihat mengenai pentingnya kesucian diri dan bahaya zina. Islam juga menekankan penguatan ibadah sebagai bentuk perlindungan spiritual, seperti shalat, dzikir, dan doa merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah. Seluruh aspek penting dan saling melengkapi dalam membentuk individu yang memiliki kontrol diri kuat, kesadaran spiritual tinggi, dan mampu menjaga kehormatan diri sesuai ajaran Islam (Laili and Sofa, 2025).

D. Analisis Hasil Penelitian Tinjauan Islam Mengenai Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Infeksi Menular Seksual pada Remaja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja di Jakarta, khususnya pada siswa SMA Negeri 44 Jakarta terkait edukasi kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual (IMS), didapatkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan pencegahan. Hal ini terbukti dari mayoritas responden mengalami peningkatan skor.

Edukasi kesehatan yang diberikan mencakup penyebab, klasifikasi, cara penularan,

gejala, serta pencegahan IMS. Selain itu, diberikan pula edukasi kesehatan mengenai pencegahan IMS berdasarkan ajaran Islam dan didukung dengan ayat dalam Al-Qur'an mencakup larangan hubungan seksual di luar pernikahan, menahan diri dari seks pranikah, penerapan etika Islam dalam pergaulan seperti menjaga pandangan, menutup aurat, dan menghindari berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram.

Edukasi kesehatan ini sejalan dengan ajaran Islam, yaitu seluruh umat muslim termasuk remaja, perlu memahami pendidikan seksual sebagai langkah preventif dan mengenali masalah kesehatan reproduksi sejak dini. Remaja dapat menghindari pergaulan bebas yang menimbulkan perilaku berisiko terhadap infeksi menular seksual (IMS) setelah memahami cara pencegahan yang baik secara medis, maupun sesuai ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan IMS dalam pandangan Islam. Islam mengajarkan pentingnya kebersihan (Thaharah), melarang perzinahan seperti perilaku seksual pranikah dan berganti-ganti pasangan, serta menekankan etika dalam pergaulan. Penerapan ajaran Islam tersebut dapat mencegah terjadinya infeksi menular seksual (IMS), serta menjaga kesehatan dan kehormatan diri..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. and Damayanti, R. (2023) 'Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual: Literatur Review', 6(2). Available at: <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>.
- Aini, K., Wulan, N., Rohim, A., Mawaddah, A. (2025) 'Spiritual Building and Sex Education Untuk Mencegah Pergaulan Bebas pada Remaja', Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK), 4(02), pp. 59–66. Available at: <https://doi.org/10.34305/jppk.v4i02.1591>.
- Alomair, N., Alageel, S., Davies, N., Bailey, J. (2020a) 'Factors influencing sexual and reproductive health of Muslim women: a systematic review', Reproductive Health, 17(1), p. 33. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12978-020-0888-1>.
- Alomair, N., Alageel, S., Davies, N., Bailey, J. (2020b) 'Sexually Transmitted Infection Knowledge and Attitudes among Muslim Women Worldwide: A Systematic Review', Sexual and Reproductive Health Matters, 28(1), p. 1731296. Available at: <https://doi.org/10.1080/26410397.2020.1731296>.
- Al-Qur'an. (2025). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Aristyasari, Y.F., Nisa, M. and Indriastuti, N.A. (2021) 'Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Perspektif Islam dan Medis bagi Remaja Pimpinan Cabang Nasiyatul Aisyiyah Ngawen Klaten', Warta LPM, 24(2), pp. 342–353. Available at: <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13240>.
- Budiyanto and Akbar, D.L. (2020) 'Konsep Kesehatan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis', Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist, 3(2), pp. 157–173. Available at: <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.90>.
- Fasciana, T., Capra, G., Lipari, D., Firenze, A., Giannmanco, A. (2022) 'Sexually Transmitted Diseases: Diagnosis and Control', International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(9), p. 5293. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph19095293>.
- Haliza, D.Z.N., Aisyah, S. and Ismail, V.S. (2023) 'Peran Ajaran dan Pemikiran Islam dalam Pencegahan HIV/AIDS', Journal Islamic Education, 1(4).
- Haniah, A., Azalia, A. and Rahmadina, N.A. (2023) 'Pentingnya Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Organ Reproduksi Wanita Menurut Pandangan Islam', Journal Islamic Education, 1(3), pp. 667–676. Available at: <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>.
- Laili, H.N. and Sofa, A.R. (2025) 'Analisis Bahaya Zina dalam Kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman : Perspektif Moral dan Spiritualitas serta Strategi Pencegahannya dalam Kehidupan Sehari-hari', Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora, 6(1), pp. 202–212. Available at:

- [https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.1975.](https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.1975)
- Nawwir, Y. (2021) ‘Penyakit dalam Perspektif Ihsan’, Jurnal Ilmiah Islamic Resources, 17(2), p. 56. Available at: <https://doi.org/10.33096/jiir.v17i2.82>.
- Saniah, N. and Dewi, E. (2024) ‘Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Pendekatan Maqashid Syari’ah’, Jurnal Abdimas Indonesia, 4(4), pp. 2074–2082. Available at: <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1110>.
- WHO (2024a) Sexually Transmitted Infections (STIs), World Health Organization. Available at: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis)) (Accessed: 21 October 2024).
- WHO (2024b) Updated Recommendations for The Treatment of Neisseria Gonorrhoeae, Chlamydia Trachomatis and Treponema Pallidum (Syphilis), and New Recommendations on Syphilis Testing and Partner Services. World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240090767> (Accessed: 21 October 2024).